

**PENGETAHUAN, MINAT DAN KEIKUTSERTAAN
MELAKUKAN TES IVA PADA PEREMPUAN
PASCA PENYULUHAN TENTANG
KANKER SERVIKS DI DESA
CATURHARJO SLEMAN
YOGYAKARTA**

NASKAS PUBLIKASI



**Disusun Oleh:
Heny Lisminawati
201510104294**



**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAHYOGYAKARTA
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGETAHUAN, MINAT DAN KEIKUTSERTAAN
MELAKUKAN TES IVA PADA PEREMPUAN
PASCA PENYULUHAN TENTANG
KANKER SERVIKS DI DESA
CATURHARJO SLEMAN
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



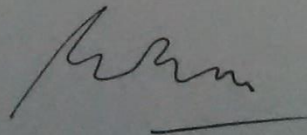
Disusun oleh:
HENY LISMINAWATI
NIM: 201510104294

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Mengikuti
Ujian Skripsi Program Studi Jenjang DIV Bidan Pendidik
Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Sri Wahtini S.SiT, M.Hkes
Tanggal : 24 Agustus 2016

Tanda Tangan

A handwritten signature in black ink, appearing to be the name of the supervisor, Sri Wahtini S.SiT, M.Hkes.

KNOWLEDGE, INTEREST AND PARTICIPATION OF WOMEN TAKING IVA TEST POST CERVICAL CANCER EDUCATION AT CATURHARJO VILLAGE SLEMANYOGYAKARTA¹

Heny Lisminawati², Sri Wahtini³

ABSTRACT

Background: The education given in Sleman in December 2015 finds that Caturharjo Village is the village with the lowest participation of IVA test compared to other villages. Only 30% of 60 women participate in IVA test.

Objective: This research was to determine the knowledge, interest and participation of women in taking IVA test post cervical cancer education.

Methods: This research was survey research with analytical research design using cross-sectional approach. The sampling technique used was quota sampling. The respondents are 40 people in August 2016. The data were analyzed using Kendall tau.

Results: Most of the respondents have well knowledgeable, high interest and have not completed IVA test. There was a significant correlation between knowledge and interest in taking IVA test ($p=0.021$), the correlation is weak ($t=0.358$). There is no correlation between interest and participation in taking IVA test ($p=0.658$), the correlation is very weak ($t=-0.443$).

Conclusion and Suggestion: Knowledge will increase interest in taking IVA test, but does not affect the mother's participation in taking IVA test. Suggestion for midwife to give knowledge and give more motivation for IVA test.

Keywords: Knowledge, Interest, Participation, Cervical Cancer

Bibliography: 35 Books (2008-2015), 18 Journals (2010-2015), 3 Website, 7 Thesis

Page Numbers: xiv pages, 83 pages, 3 pictures, 10 tables, 19 appendices

¹Title of the thesis.

²Student of Diploma IV Midwifery Program, Faculty of Health Sciences, 'Aisyiyah University of Yogyakarta.

³Lecturer of 'Aisyiyah University of Yogyakarta.

PENDAHULUAN

Kanker serviks adalah penyebab kematian perempuan kedua di dunia setelah kanker payudara. Diperkirakan sekitar 530.000 kasus kanker serviks baru dan 275.000 kematian disebabkan oleh penyakit ini, sekitar 80% terjadi di negara berkembang (Boris, 2014). Jumlah penderita kanker leher rahim di Indonesia semakin tinggi. Promosi kesehatan dan deteksi dini menjadi prioritas untuk mencegah dan menangani penyakit. Indonesia menjadi negara dengan jumlah kasus kanker leher rahim tertinggi di dunia, 41 kasus baru terjadi setiap harinya dengan 20 kematian (Kompas, 19 Desember 2013). Insiden kanker serviks menurut perkiraan DEPKEs, 100 per 1.000 penduduk pertahun, sedangkan dari data Laboratorium Patologi Anatomi seluruh Indonesia, frekuensi kanker serviks paling tinggi di antara kanker yang ada di Indonesia, bila dilihat penyebarannya terlihat bahwa 92,4% terakumulasi di pulau Jawa dan Bali (Suryati 2012).

Kasus kanker leher rahim (serviks) di Daerah Istimewa Yogyakarta menempati urutan tertinggi nasional. Adapun prevalensi kanker di DIY yaitu 4,1 dari 1.000 penduduk (4,1 permil) (Anugraheni dalam Tribun Jogja 2014). Menurut hasil survey Dinas Kesehatan Provinsi Yogyakarta, tahun 2008 dari seluruh wanita usia subur jumlah kasus baru penderita kanker serviks untuk daerah Yogyakarta yang dirawat inap dan dirawat jalan untuk daerah Bantul 1%, Kulon Progo 9%, Kota yaitu 74%, dan yang paling banyak yaitu di Sleman dengan jumlah kasus baru yaitu 89%. Menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman, di Kabupaten Sleman tercatat 108 kasus kanker serviks pada tahun 2010, dengan rincian 30 baru dan 78 kasus lama.

Peran bidan dalam pencegahan ataupun penanganan penyakit kanker serviks dapat berupa deteksi dini kemungkinan-kemungkinan terjadinya komplikasi-komplikasi atau gejala awal yang mengarah pada tanda-tandanya. Pencegahan dan penanganan penyakit ini dapat berupa pemeriksaan yang dinamakan pap smear dan *Inspeksi Visula Asam Asetat (IVA)*, selain itu bidan dapat membantu para wanita mengurangi kemungkinan-kemungkinan dari resiko terkena kanker serviks stadium lanjut. Bidan disarankan untuk meningkatkan upaya promotif dan preventif tentang pencegahan kanker serviks (Widyasari, 2010).

Dari hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 20 Januari 2016, di Puskesmas Sleman kepada salah seorang bidan di ruang KIA, pada tahun 2015 hanya terdapat 46 wanita yang melakukan pemeriksaan pap smear dan hanya 62 orang melakukan pemeriksaan IVA test. Terdapat beberapa alasan pasien tersebut mempunyai minat melakukan pemeriksaan, yaitu sedikit sekali yang karena kemauan sendiri, kemudian karena penggunaan KB yang terlalu lama sehingga bidan menyarankan pasien untuk melakukan pemeriksaan pap smear, karena keluhan-keluhan yang dialami pasien sehingga pasien dianjurkan sekali untuk melakukan pemeriksaan seperti pada saat kontrol IUD dan didapatkan keputusan pada pemeriksaan tersebut.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian survei analitik dengan pendekatan waktu cross sectional. Teknik pengambilan sampel yaitu kuota sampling. Responden dalam penelitian ini yaitu wanita usia subur yang sudah menikah dengan batas usia 20-40 tahun di Desa Caturharjo, Sleman sebanyak 40 orang. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data untuk uji statistik menggunakan analisis *kendal tau*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik

Tabel 1 Tabel Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Di Desa Caturharjo

Karakteristik	F (n=40)	%
1. Umur		
20-24 Tahun	9	22.5
25-35 Tahun	26	65.0
36-45 Tahun	5	12.5
2. Pendidikan		
SMP	13	32.5
SMA	19	47.5
PT	8	20.0
3. Pekerjaan		
PNS	1	2.5
Dagang	2	5.0
Buruh	1	2.5
Karyawan	4	10.0
IRT	32	80.0
4. Keikutsertaan		
Pernah	12	30.0
Tidak Pernah	28	70.0
5. Tempat Pemeriksaan Tes IVA		
Rumah Sakit	2	17
Puskesmas	5	41
Bidan Praktik Mandiri	2	17
Dokter Praktik	2	17
Lain-lain	1	8
6. Frekuensi Pemeriksaan Tes IVA		
Belum pernah	28	70
1 kali	12	30

Pengetahuan Tentang Kanker Serviks

Tabel 2 Tabel Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Serviks

Pengetahuan Ibu	F	%
Baik	31	77.5%
Cukup	7	17.5%
Kurang	2	5%
Total	40	100%

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa mayoritas responden mempunyai pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 31 orang.

Tabel 3 Tabel Kuesioner Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Serviks Berdasarkan Indikator

Indikator Pengetahuan	Rata-Rata Nilai
Pengertian	85.8
Tanda dan Gejala	81.2
Penyebab	87.5
Pencegahan	83.8
Rata-Rata	84.5
Nilai Minimum	37.3
Nilai Maksimum	97.5
Standar Deviasi	14.4

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa dari indikator pengetahuan yang mendapatkan nilai rata-rata paling rendah adalah tentang tanda dan gejala kanker serviks. Tetapi jumlah nilai yang paling tinggi yaitu terletak pada indikator penyebab.

Minat Melakukan Tes IVA

Tabel 4 Tabel Distribusi Frekuensi Minat Ibu Mengikuti Tes IVA

Minat Ibu Mengikuti Tes IVA	F	%
Tinggi	35	87.5%
Sedang	4	10.0%
Rendah	1	2.5%
Total	40	100%

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa mayoritas responden mempunyai minat yang tinggi yaitu sebanyak 35 orang.

Tabel 5 Tabel Kuesioner Minat Berdasarkan Indikator

Indikator Minat	Rata-Rata Nilai
Kebutuhan	81.1
Biaya	73.8
Pengalaman	76.2
Dukungan Keluarga	75.3
Lingkungan Tempat Tinggal	73.7
Rata-rata	77.1
Nilai Minimum	68.1
Nilai Maksimum	85
Standar Deviasi	4.96

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa dari 5 indikator minat yang mendapatkan nilai skor rata-rata paling rendah adalah tentang lingkungan tempat tinggal sedangkan indikator kebutuhan merupakan indikator dengan nilai skor tertinggi.

Analisis Bivariat

Tabel 6 Tabel Distribusi Frekuensi Hubungan pengetahuan dengan minat melakukan tes IVA pada Ibu Pasca Penyuluhan Kanker Serviks

Tingkat Pengetahuan Ibu	Minat Ibu Melakukan Tes IVA						Total		Kendal Tau	
	Tinggi		Sedang		Rendah		F	%	<i>t</i>	<i>p</i>
	F	%	F	%	f	%				
Baik	29	72.5	2	5.0	0	0.0	31	77.5	0.358	0.021
Cukup	5	12.5	2	5.0	0	0.0	7	17.5		
Kurang	1	2.5	0	0.0	1	2.5	2	5.0		
Total	87.5		10.0		2.5		40	100		

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui hasil analisis *Kendal Tau* dapat diketahui bahwa *p* value sebesar $0.021 < 0.05$ yang dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan minat melakukan tes IVA pada perempuan pasca-penyuluhan di Desa Caturharjo, Sleman tahun 2016. Nilai kontingensi sebesar 0,358 yang berarti keeratan hubungan tersebut adalah lemah.

Tabel 7 Tabel Distribusi Frekuensi Hubungan Keikutsertaan Tes IVA dengan minat melakukan tes IVA pada Ibu Pasca Penyuluhan Kanker Serviks

Keikutsertaan	F/%	Minat			Total	<i>t</i>	<i>P</i>
		Tinggi	Sedang	Rendah			
Pernah	F	10	2	0	12	-0.443	0.658
	%	28.5%	50%	0.0%	30.0%		
Tidak Pernah	F	25	2	1	28		
	%	71.5%	50%	100%	65.0%		
Total	F	35	4	1	40		
	%	100%	100%	100%	100%		

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai *p value* sebesar 0.658 atau nilai $p > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara keikutsertaan ibu dalam mengikuti tes IVA dengan minat ibu.

PEMBAHASAN

Pengetahuan tentang kanker serviks

Berdasarkan tabel 2 mayoritas responden mempunyai pengetahuan tentang kanker serviks yang baik, yaitu sebanyak 31 responden (77.5%) dan minoritas mempunyai pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 2 responden (5%). Pengetahuan adalah hasil tahu yang terjadi setelah seseorang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan pada suatu objek terjadi melalui panca indera seperti penglihatan, penciuman, pendengaran, perasaan, dan perabaan dengan sendirinya (Wawan, 2010).

Keikutsertaan seseorang dalam mengikuti pemeriksaan tes IVA besar pengaruhnya oleh tingkat pengetahuan seseorang, jika seseorang yang mempunyai tingkat pengetahuan yang baik diharapkan akan timbul minat dan benar-benar melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks, khususnya IVA.

Tingkat pengetahuan seseorang berbeda tergantung akses informasi yang didapatkannya. Adanya informasi yang diterima dapat memberikan pengetahuan yang lebih luas. Menurut Notoatmodjo dalam penelitian Suesti (2013), pengetahuan yang baik tentang kanker serviks dipengaruhi oleh pengalaman pribadi atau pengalaman orang lain yang kebetulan didengar mengingat bahwa informasi dapat diperoleh dari berbagai sumber.

Dalam penelitiannya Sukamti (2013), pemberian penyuluhan memberi dampak terhadap tingkat pengetahuan dan berpengaruh dalam pengambilan keputusan dalam melakukan pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat), karena pemberian pendidikan kesehatan sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan dan perilaku deteksi dini kanker serviks melalui IVA.

Minat melakukan tes IVA

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa mayoritas responden memiliki minat yang tinggi, yaitu sebanyak 35 orang (87.5%), minat sedang sebanyak 4 orang (10.0%), dan minoritas memiliki minat yang rendah sebanyak 1 orang (2.5%).

Minat adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu. Minat bisa merupakan dorongan dari naluri yang fitri terdapat pada manusia, namun bisa pula dorongan-dorongan dari pemikiran yang disertai perasaan kemudian menggerakkannya menjadi suatu amal. Minat yang hanya muncul dari dorongan perasaan tanpa pemikiran mudah berubah sesuai dengan perubahan perasaannya. Perasaan yang tidak dikendalikan oleh adanya fikir (bukan hasil dari dorongan pemikiran), mudah dipengaruhi dan berubah sesuai dengan perubahan lingkungan, fakta yang dihadapinya dan lain-lain (Arum dan Prabandari, 2011).

Minat seseorang dalam melakukan deteksi dini kanker serviks khususnya IVA tinggi pengaruhnya dengan keinginan yang keluar dari diri masing-masing orang dan juga dipengaruhi oleh kesadaran seseorang tentang kesehatan dirinya. Sehingga diharapkan jika seseorang mempunyai minat yang tinggi tentang tes IVA ia akan benar-benar melakukan tes IVA secara rutin.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arum dan Prabandani (2011) mengatakan bahwa semakin kurang pengetahuan tentang IVA seseorang semakin rendah juga minatnya, jika pengetahuan cukup minatnya sedang, dan sebaliknya semakin baik pengetahuan seseorang semakin tinggi juga minat melakukan pemeriksaan IVA. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian ini, dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa mayoritas responden mempunyai minat yang tinggi tetapi keikutsertaan responden dalam melakukan tes IVA masih sangat rendah sekali.

Keikutsertaan seseorang dalam mengikuti pemeriksaan tes IVA besar pengaruhnya oleh tinggi rendahnya minat seseorang, jika seseorang yang mempunyai minat yang tinggi diharapkan akan timbul kesadaran dan benar-benar melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks, khususnya IVA.

Keikutsertaan Melakukan Tes IVA

Responden yang pernah mengikuti tes IVA mayoritas mempunyai minat yang tinggi untuk mengikuti tes IVA lagi yaitu sebanyak 10 orang (25.0%) dan tidak ada yang mempunyai minat yang rendah. Sedangkan untuk responden yang tidak pernah melakukan tes IVA mayoritas juga memiliki minat yang tinggi untuk mengikuti tes IVA yaitu sebanyak 25 orang (62.5%) dan minoritas mempunyai minat yang rendah sebanyak 1 orang (2.5%). Rendahnya keikutsertaan masyarakat dalam mengikuti tes IVA pada penelitian ini sedikit pengaruhnya dengan tingkat pengetahuan dan minat yang dimiliki oleh ibu, mayoritas ibu mempunyai kesadaran masing-masing akan pentingnya mengikuti tes tersebut tetapi keikutsertaannya dalam tes IVA sangat rendah. Al ini terjadi dikarenakan ada faktor lain yang menyebabkan ibu tidak mau melakukan tes IVA yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulia (2011) yang mengatakan bahwa rendahnya keikutsertaan perempuan dalam mengikuti deteksi dini kanker serviks harus bisa dimaklumi, karena perilaku untuk melakukan deteksi dini kanker serviks tidak hanya dipengaruhi oleh faktor pengetahuan saja, faktor yang mempengaruhi selain pengetahuan yang paling menonjol adalah faktor individu itu sendiri yaitu tidak ada kesadaran atau kemauan untuk melakukan pemeriksaan dan anggapan individu yang dihubungkan dengan faktor usia. Dimana banyak ibu usia muda dengan pengetahuan baik maupun kurang yang beranggapan pemeriksaan IVA tidak penting bagi ibu usia muda, tetapi lebih penting bagi usia tua karena lebih beresiko.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Artiningsih (2011) tentang hubungan pengetahuan dan perilaku dengan sikap ibu melakukan tes IVA, yaitu terdapat nilai yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku dengan minat melakukan tes IVA yang artinya terdapat hubungan antar ketiga variabel tersebut tetapi pengaruh pengetahuan dan sikap secara bersama-sama terhadap perilaku pemeriksaan IVA adalah sebesar 49.3%, sedangkan sisanya atau 50.7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

Hubungan Pengetahuan dengan minat

Didapatkan hasil analisis *Kendal Tau* diketahui bahwa *p value* sebesar $0.021 < 0.05$ yang dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan minat melakukan tes IVA pada perempuan pasca penyuluhan. Nilai kontingensi sebesar 0,358 yang berarti keeratan hubungan tersebut adalah lemah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arum (2011) dengan judul beberapa faktor yang mempengaruhi minat WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA di Desa Pengebatan Karanglewas Banyumas. Dalam penelitiannya didapatkan hasil dari 100 responden data yang diperoleh menunjukkan bahwa dari 46 responden yang mempunyai pengetahuan kurang sebagian besar mempunyai minat yang rendah yaitu 20 orang (43.5%), dari 33 responden yang mempunyai pengetahuan cukup sebagian besar mempunyai minat dalam kategori sedang yaitu 23 orang (67,7%), sedangkan dari 1 responden yang mempunyai pengetahuan baik sebagian besar mempunyai minat yang setinggi sebanyak 9 orang (42.9%). Berdasarkan hasil analisis Chi-Square diketahui hasil bahwa *p-values* $0.018 < 0.05$ yang berarti ada hubungan antara kedua variabel, tetapi nilai kontingensinya adalah sebesar 0,346 yang berarti keeratan hubungan tersebut adalah lemah.

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maharsie L dan Indarwati dengan judul hubungan pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan keikutsertaan ibu melakukan IVA test di Kelurahan Jebres Surakarta yaitu hasil korelasi dengan menggunakan Chisquare didapatkan nilai *P value* = $0,000 < 0,05$. Dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang kanker serviks dengan keikutsertaan IVA test, nilai hitung diketahui sebesar 11.885, karena nilai hitung (13.073) $>$ tabel (5.991) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan antara pengetahuan tentang kanker serviks dengan keikutsertaan IVA test. Nilai OR adalah 7.714 artinya responden dengan pengetahuan tinggi berpeluang untuk ikut serta melakukan IVA test sebanyak 7.714 kali lebih besar dibanding yang berpengetahuan rendah.

Hubungan minat dengan keikutsertaan

Didapatkan hasil analisis *Kendal Tau* diketahui bahwa *p value* sebesar $0.021 > 0.658$ yang dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara minat dengan keikutsertaan melakukan tes IVA pada perempuan pasca penyuluhan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak selamanya minat seseorang ibu akan mempengaruhi keikutsertaan dalam melakukan tes IVA, hal ini disebabkan dengan adanya beberapa faktor lain yang mempengaruhi seperti faktor ekonomi yang berpengaruh pada biaya atau persepsi ibu yang kurang paham bahwa pemeriksaan tes IVA ini bisa dilakukan secara gratis. Faktor lain yang dapat mempengaruhi yaitu seperti kesempatan yang tidak ada, budaya setempat, dukungan keluarga, kepribadian, motivasi, pekerjaan, usia, lingkungan tempat tinggal, pengalaman, sumber informasi, pendidikan ibu dan pengetahuan tentang tes IVA itu sendiri.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Candraningsih (2011) yang mengatakan bahwa WUS yang dapat memahami manfaat tes IVA dalam mendeteksi dini kanker serviks, akan berusaha untuk melaksanakannya. Tes IVA tidak memiliki resiko yang negatif, bahkan justru dapat memberikan informasi dini tentang kondisi kesehatannya. Informasi tentang manfaat melakukan tes IVA harus senantiasa disosialisasikan agar dapat meningkatkan kesadaran WUS untuk melakukan tes IVA. Jika persepsi terhadap ancaman kanker serviks tinggi dan persepsi akan keuntungan untuk melakukan deteksi dini kanker serviks melebihi dari persepsi akan hambatan yang akan diperoleh, maka dapat mendorong seseorang untuk melakukan deteksi dini kanker serviks secara rutin.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik tentang kanker serviks (77.5 %). Mayoritas responden mempunyai minat yang tinggi untuk mengikuti tes IVA (87.5 %). Mayoritas responden belum pernah mengikuti tes IVA (70%). Pengetahuan yang baik akan meningkatkan minat untuk melakukan tes IVA, tetapi minat tidak mempengaruhi ibu untuk ikut serta melakukan tes IVA.

Saran

Saran untuk peneliti selanjutnya khususnya yang melakukan penelitian tentang topik yang berkaitan dalam penelitian ini yaitu melakukan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar, melakukan uji statistik dengan menggunakan uji parametrik, mengendalikan variabel-variabel pengganggu yang dapat mempengaruhi variabel dependen. Saran bagi masyarakat, untuk melakukan pemeriksaan tes IVA setiap tahun sehingga masyarakat dapat menekan angka kejadian kanker serviks yang terjadi.



DAFTAR PUSTAKA

- Boris, K. Jaquet, A. Coffie, P. Horo, A. Sauvaget, C. Adoubi, I. Guie, P. Dabis, F. Annie, J. (2014). Cervical cancer prevention in reproductive health service : knowledge, attitude and practices of midwives in Cote d'Ivoire, West Africa. Afrika: *Biomed Central*.
- Suryati, R dan Vindari, A.V. (2012). *Kesehatan Reproduksi buat Mahasiswa Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Anugraheni, E. (2014). *Kasus Kanker di DIY Tertinggi Nasional*. Yogyakarta: Tribun Jogja.
- Widyasari, Y. (2010). *Hubungan pengetahuan dan motivasi wanita pasangan usia subur (PUS) alam melakukan pemeriksaan pap smear di Desa Mander Kecamatan Tambakboyo, Kabupaten Tuban*. Tuban: STIKES NU Tuban.
- Suesti. (2013). Hubungan Pengetahuan Tentang Kanker Serviks dengan Minat Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Dusun Soka, Merdikerjo, Tempel, Sleman. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*, Vol. 9, No. 2, Desember 2013. 147-154.
- Sukamti, S. Aticeh. Maryanah. (2013). Pendidikan kesehatan dan Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui Inspeksi Visual Asam Asetat. *Jurnal Ilmu & Ilmu Tekhnologi Kesehatan*, Jilid 1, No. 1, September 2013. 18-23.
- Arum, R dan Prabandani, F. (2011). Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Minat WUS (Wanita Usia Subur) dalam Melakukan Pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) di Desa Pangabatan, Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, Vol. 3, No. 1, Edisi Juni 2012 : Bidan Prada.
- Artiningsih, N. (2011). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat dalam Rangka Deteksi Dini Kanker Serviks*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Candraningsih. (2011). *Hubungan Tingkat Pengetahuan WUS Tentang Kanker Serviks Dengan Praktik Deteksi Dini Kanker Serviks Di BPS IS Manyaran Semarang*. Semarang.
- Maharsie, L & Indarwati. (2012). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Serviks Dengan Keikutsertaan Ibu Melakukan Iva Test di Kelurahan Jebres Surakarta. Surakarta: *Jurnal Kesehatan Gaster* Vol. 9 No. 2 Agustus 2012.